

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. MPKP pada aspek praktek keperawatan menunjukkan bahwa kategori baik lebih besar dibandingkan dengan kategori cukup.
2. MPKP pada aspek metode pemberian asuhan keperawatan menunjukkan bahwa metode pemberian asuhan keperawatan yang digunakan adalah modifikasi tim dan primer, namun belum berjalan 100%.
3. MPKP pada aspek ketenagaan layanan keperawatan menunjukkan bahwa metode perhitungan tenaga keperawatan yang digunakan adalah metode dari Departemen Kesehatan, namun dengan perhitungan tersebut kebutuhan tenaga keperawatan masih kurang. Jenis tenaga keperawatan yang terdapat di ruangan sudah sesuai.
4. MPKP pada aspek dokumentasi keperawatan menunjukkan bahwa kategori kurang lebih besar dibandingkan dengan kategori baik.
5. MPKP pada aspek penelitian keperawatan menunjukkan bahwa dilakukan evaluasi secara observasi dalam lingkup internal. Observasi tersebut baru berjalan beberapa bulan dan tidak dilakukan di semua ruangan.
6. Didapatkan data insiden KTD, KNC, KTC, dan KPC.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak bidang keperawatan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Pihak bidang keperawatan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta perlu melakukan peninjauan ulang terhadap manajemen keperawatan yang berkaitan dengan Model Praktik Keperawatan Profesional. Terutama untuk kebutuhan tenaga keperawatan perlu dilakukan perhitungan kembali tentang kebutuhan perawat yang sebenarnya. Sebaiknya bidang keperawatan perlu merekrut Ners Spesialis atau memberikan studi lanjut S2 Spesialis kepada para perawat yang kompeten. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga keperawatan sesuai dengan standar tingkatan MPKP I. Pada aspek penelitian sebaiknya bidang keperawatan melakukan penelitian disemua ruangan dan dilakukan rutin setiap bulan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan penerapan patient safety di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bagi perawat

Diharapkan penelitian ini dapat mendorong perawat untuk meningkatkan pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional dalam penerapan patient safety di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Terutama tentang kelengkapan pengisian dokumentasi keperawatan, sebaiknya perawat mengisi dokumentasi keperawatan

secara lengkap. Hal tersebut disarankan agar informasi asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien terlihat jelas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti perlu lebih mengembangkan dan merencanakan Model Praktik Keperawatan Profesional dalam penerapan patient safety. Perlu dilakukan penelitian secara kuantitatif tentang MPKP yang dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti juga perlu melakukan perhitungan total jumlah pasien rawat inap yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga peneliti dapat membandingkan antara jumlah insiden yang terjadi dengan total jumlah pasien rawat inap yang ada.

4. Bagi institusi pendidikan MMR

Perlu dibahas secara khusus terkait bagaimana menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional dalam penerapan patient safety di rumah sakit.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dan kesulitan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa perawat yang sulit dieksplorasi pada saat diwawancarai lebih dalam terkait pertanyaan yang diajukan peneliti. Responden juga tampak kurang antusias dalam proses wawancara

sehingga membutuhkan kesabaran lebih untuk memotivasi responden tersebut.

2. Kesulitan juga dihadapi peneliti ketika mengumpulkan data terkait insiden keselamatan pasien. Data insiden keselamatan pasien yang diperoleh tidak didapatkan langsung dari pihak rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sehingga peneliti kesulitan untuk membahas lebih detail terkait insiden yang terjadi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Peneliti tidak melakukan penelitian secara kuantitatif, sehingga peneliti tidak bisa membandingkan antara hasil wawancara dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti juga tidak melakukan perhitungan kebutuhan tenaga keperawatan yang dibutuhkan di bangsal RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga peneliti tidak bisa membandingkan antara hasil wawancara dengan kebutuhan tenaga keperawatan yang sebenarnya. Peneliti tidak melakukan perhitungan total jumlah pasien rawat inap yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga peneliti tidak dapat membandingkan antara jumlah insiden yang terjadi dengan total jumlah pasien rawat inap yang ada.